

## INOVASI ECO-CRAFT BERBASIS LIMBAH KULIT KERANG LAUT UNTUK PEMBERDAYAAN UMKM AYU & BAGUS COLLECTION DI DESA SERANGAN

Ni Made Emmi Nutrisia Dewi<sup>1\*</sup>, Ngurah Gede Dwi Mahadipta<sup>2</sup>, Made Vairagya Yogantari<sup>3</sup>, Ni Komang Prasiani<sup>4</sup>, I Kadek Pranajaya<sup>5</sup>, Ni Putu Emilia Budi Lestari<sup>6</sup>, Putu Yudha Asteria Putri<sup>7</sup>, Ni Kadek Ayu Pradnya Paramita<sup>8</sup>, I Gusti Ngurah Agung Kepakisan Mandala<sup>9</sup>, I Kadek Wika Artawan<sup>10</sup>, Ni Kadek Tarisa Sintia Dewi<sup>11</sup>

<sup>1,2,4,5,6,8,9,10,11</sup> Institut Desain dan Bisnis Bali, Indonesia, email: emminutrisia@idbbali.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Udayana, Indonesia, email: madeyogantari@unud.ac.id

<sup>7</sup> Universitas Warmadewa, Indonesia, email: ydhasteria.putri@gmail.com

\*Koresponden penulis

### Article History:

Received: 30 September 2025

Revised: 25 November 2025

Accepted: 30 November 2025

**Keywords:** Eco-Craft; Shell Waste; Msmes; Empowerment.

**Abstract:** Serangan Village, as a coastal area, produces abundant shell waste that can be processed into products with economic value. This community service program aims to strengthen the capacity of Ayu & Bagus Collection MSMEs through eco-craft innovations utilizing marine shell waste. The implementation methods include socialization, training, technology application, mentoring, evaluation, and program sustainability. The training covers product design based on local wisdom, business management, digital marketing strategies, and the use of technology in production and promotion. The team also provided supporting tools, such as production and finishing equipment, funded by a grant from the Directorate of Research, Technology, and Community Service in the 2025 Fiscal Year. The results show increased product quantity, improved skills in creating creative eco-craft designs, more structured business management, and better digital marketing. The equipment provision further enhances business sustainability by accelerating production and improving product quality. Overall, this program empowers MSMEs while supporting environmental preservation through shell waste utilization.

### Introduction

Desa Serangan, yang terletak di wilayah pesisir Kota Denpasar, Bali, dikenal sebagai daerah dengan potensi sumber daya laut yang melimpah, termasuk hasil tangkapan kerang. Namun, di balik potensi tersebut terdapat permasalahan lingkungan yang cukup signifikan, yaitu menumpuknya limbah kulit kerang yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selama ini, sebagian besar kulit kerang hanya dibuang atau ditimbun sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan di sekitar kawasan pesisir. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi yang dapat mengubah limbah tersebut menjadi produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengolahan limbah kulit kerang menjadi produk eco-craft. Kelompok mitra memanfaatkan limbah cangkang kerang sebagai bahan baku kerajinan tangan serta berbagai produk aksesoris wanita, seperti bros, gelang, gantungan kunci, dan tali masker (Taswin Munier dkk., 2022). Produk kerajinan ini tidak hanya memiliki nilai estetika dan fungsional, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai elemen desain interior maupun produk kreatif dengan karakter lokal Bali. UMKM Ayu & Bagus Collection di Desa Serangan merupakan mitra yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan eco-craft berbasis limbah kerang. Namun, mitra masih menghadapi keterbatasan dalam aspek desain, manajemen usaha, pemanfaatan teknologi digital, serta keterbatasan sarana produksi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas mitra melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, meliputi desain produk berbasis kearifan lokal, manajemen usaha, strategi pemasaran digital, serta pemanfaatan teknologi produksi. Selain itu, dukungan berupa pemberian peralatan produksi dan finishing turut disediakan untuk memperkuat keberlanjutan usaha. Program ini didanai oleh hibah Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun Anggaran 2025.

Melalui kegiatan ini diharapkan UMKM mitra mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, memperkuat daya saing di pasar, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir. Pemanfaatan limbah kerang menghasilkan karya kerajinan dan souvenir dengan potensi ekonomi tinggi (Kau dkk., 2024). Pada saat yang sama, program ini juga diharapkan mendukung pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah kerang secara produktif. Dengan demikian, inovasi eco-craft berbasis limbah kerang dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berakar pada potensi lokal.

## Method

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan UMKM Ayu & Bagus Collection sebagai mitra utama di Desa Serangan, Denpasar. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, di mana mitra terlibat aktif dalam seluruh proses program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Metode yang diterapkan meliputi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan pembinaan guna mengolah limbah kerang sebagai potensi usaha (Abubakar dkk., 2022).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

#### 1. Sosialisasi

Tahap awal berupa sosialisasi program kepada mitra untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan. Sosialisasi juga menjadi wadah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, terutama terkait pengolahan limbah kulit kerang, keterampilan desain, serta sarana pendukung usaha.

#### 2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam berbagai aspek. Materi pelatihan mencakup teknik pengolahan limbah kerang menjadi produk eco-craft, pengembangan desain berbasis kearifan lokal Bali, manajemen usaha, strategi pemasaran digital, serta peningkatan kualitas produk melalui teknik finishing. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hal ini diperkuat oleh Pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah cangkang kerang menjadi produk cenderamata wisata dilakukan melalui metode ceramah dan praktik (Abubakar dkk., 2022).

#### 3. Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, mitra diperkenalkan dan didampingi dalam pemanfaatan teknologi yang relevan untuk mendukung produksi dan promosi. Teknologi yang diterapkan meliputi penggunaan peralatan produksi dan finishing yang lebih efisien, serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran produk. Peralatan tersebut diberikan kepada mitra untuk menunjang keberlanjutan usaha.

#### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan penerapan teknologi, dilakukan pendampingan intensif untuk memastikan keterampilan yang diperoleh mitra dapat diterapkan secara konsisten. Program pendampingan ini ditujukan untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengolahan limbah kulit kerang menjadi produk yang lebih produktif dan bernilai tambah (Tamyiz dkk., 2024). Evaluasi dilaksanakan untuk menilai perkembangan keterampilan, kualitas produk, manajemen usaha, serta efektivitas strategi pemasaran digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program.

#### 5. Keberlanjutan Program

Tahap akhir berfokus pada rencana keberlanjutan program. Mitra didorong untuk membentuk sistem kerja yang lebih mandiri, mengembangkan jaringan pemasaran, serta

memanfaatkan dukungan komunitas lokal. Selain itu, dirancang strategi keberlanjutan berupa penguatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, dan pembinaan lanjutan agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan.

## Result

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Serangan dengan mitra UMKM Ayu & Bagus Collection menunjukkan hasil yang signifikan dalam aspek peningkatan kapasitas, keterampilan, dan daya saing usaha berbasis eco-craft. Sebagai kawasan pesisir, Desa Serangan menghasilkan limbah kulit kerang laut dalam jumlah besar yang sebelumnya tidak termanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya masalah lingkungan berupa penumpukan limbah, dan juga hilangnya potensi ekonomi kreatif yang sebenarnya dapat dikembangkan. Program ini memberikan solusi melalui pengolahan limbah kerang menjadi produk eco-craft bernilai tambah yang selaras dengan prinsip ramah lingkungan, berakar pada kearifan lokal Bali, sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat pesisir. Pemanfaatan limbah kerang mendorong kepedulian dalam pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan (Kooyimah & Fahrurrozi, 2024).



*Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*

Sumber: Dokumentasi Pelaksana, 2025

Tahap awal berupa sosialisasi program 7 Juni 2025 telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan limbah kerang (Gambar 1). Sosialisasi ini juga memperkuat pemahaman mengenai visi program, yaitu menjadikan inovasi eco-craft bukan hanya sebagai strategi peningkatan pendapatan, melainkan juga

sebagai bagian dari gerakan ekonomi kreatif berkelanjutan yang berbasis lingkungan. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ditujukan untuk memperluas wawasan dan membangun kesadaran masyarakat mengenai potensi usaha dari limbah cangkang kerang (Melati dkk., 2019)

Selanjutnya, program ini dilanjutkan dengan melakukan beberapa pelatihan yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada aspek desain, mitra memperoleh materi melalui Pelatihan Inovasi Desain Pembuatan Produk Eco-Craft 5 Juli 2025 yang mendorong kreativitas dalam mengolah limbah kerang menjadi produk fungsional dan dekoratif (Gambar 2). Mitra diajarkan teknik dasar pengolahan kerang, penggabungan dengan material lain, serta penciptaan desain yang sesuai dengan tren pasar tanpa meninggalkan identitas budaya Bali. Hasil pelatihan ini terlihat dari kemampuan mitra menghasilkan variasi produk baru, mulai dari aksesoris interior, bingkai foto, lampu hias, hingga pernak-pernik dekoratif yang menonjolkan estetika kerang laut. Hal ini diperkuat bahwa Masyarakat dapat mengolah cangkang kerang yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi berbagai produk kerajinan (souvenir) (Herosian dkk., 2023).



*Gambar 2. Pelatihan Inovasi Desain Pembuatan Produk Eco-Craft*

Sumber: Dokumentasi Pelaksana, 2025

Selain desain, Pelatihan Branding Produk UMKM, Fotografi, dan Visualisasi Produk 26 Juli 2025 memperkuat kemampuan mitra dalam menampilkan produk secara profesional (Gambar 3). Sebelum pelatihan, dokumentasi produk UMKM masih sederhana dan kurang menarik bagi konsumen. Setelah pelatihan, mitra mampu membuat foto produk dengan pencahayaan yang baik, memanfaatkan latar sederhana namun estetis, serta mengolah visualisasi digital untuk kebutuhan promosi. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan citra produk sekaligus menarik perhatian calon pembeli di platform digital.



*Gambar 3. Pelatihan Branding Produk UMKM, Fotografi dan Visualisasi Produk*

Sumber: Dokumentasi Pelaksana, 2025

Di sisi manajemen usaha, mitra mendapatkan Pelatihan Manajemen dan Strategi Pemasaran Produk serta Kewirausahaan UMKM. Pelatihan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, analisis biaya produksi, pengaturan stok bahan baku, hingga strategi distribusi produk. Mitra juga diajarkan bagaimana membuat perencanaan usaha jangka menengah dengan mempertimbangkan tren pasar, segmentasi konsumen, serta strategi diversifikasi produk. Dampaknya, manajemen usaha UMKM Ayu & Bagus Collection menjadi lebih terstruktur dan profesional. Mitra mampu menghitung harga pokok produksi dengan lebih tepat, mengatur arus kas, serta menentukan margin keuntungan yang realistik.



*Gambar 4. Pelatihan Sistem Informasi dan Bisnis Digital*

Sumber: Dokumentasi Pelaksana, 2025

Program ini juga memberikan pelatihan pada pengembangan pemasaran digital. Melalui Pelatihan Sistem Informasi dan Bisnis Digital 13 September 2025, mitra dibimbing untuk memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran utama

(Gambar 4). Mitra belajar membuat akun bisnis di Instagram, mengunggah konten secara konsisten, memanfaatkan fitur story dan reels untuk menarik perhatian konsumen, serta mengintegrasikan produk ke dalam platform marketplace. Sebelum pelatihan, pemasaran produk masih bergantung pada pameran lokal dan pembeli langsung. Namun setelah kegiatan, produk mulai dikenal lebih luas melalui penjualan daring, yang secara bertahap meningkatkan volume transaksi dan memperluas jangkauan pasar.

Selain itu diadakan sosialisasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, program ini juga melibatkan masyarakat melalui kegiatan Sosialisasi dan Pemberdayaan Masyarakat dengan tema “Inovasi Hijau dari Laut Serangan: Inovasi Eco-Craft Ramah Lingkungan untuk UMKM sebagai Solusi Ekonomi Kreatif dan Berkelanjutan”. Kegiatan ini memperkuat peran kolektif masyarakat dalam mendukung usaha berbasis lingkungan. Kegiatan sejenis dilakukan pada UMKM Sabila Craft dengan hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas dan kapabilitas usaha, sehingga omzet dapat lebih optimal (Hardjanto, 2020). Pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja produksi juga memiliki potensi untuk berkembang seiring dengan bertambahnya pendapatan industri. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat sekitar semakin menyadari potensi limbah kerang, serta mulai terinspirasi untuk mengembangkan inisiatif serupa di bidang kerajinan berbasis potensi lokal. Hal ini diperkuat dari hasil kegiatan sejenis di Tanjung Kramat yang memberikan masukan agar program pemanfaatan limbah kulit kerang ini berpotensi berkelanjutan apabila memperoleh dukungan khusus dari pemerintah sehingga dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi berbasis masyarakat serta mendorong kemajuan pariwisata (Islamiyah dkk., 2021).



*Gambar 5. Salah Satu Penerapan Teknologi berupa Pemberian Peralatan Produksi dan Finishing*

Sumber: Dokumentasi Pelaksana, 2025

Pada tahap penerapan teknologi, tim pengabdian memberikan dukungan berupa peralatan produksi dan finishing yang lebih modern, yaitu 1 mesin ukir kerang, 1 mesin potong kerang, 1 mesin cat, dan 1 mesin poles kerang pada tanggal 9 Agustus 2025 (Gambar 5 dan Gambar 6). Bantuan ini sangat berdampak bagi keberlanjutan usaha karena mempercepat proses produksi, meningkatkan presisi hasil ukiran, serta memperbaiki kualitas finishing produk. Sebelumnya, proses pengolahan dilakukan secara manual dengan keterbatasan peralatan, sehingga kuantitas produksi rendah dan kualitas tidak seragam. Dengan adanya peralatan baru, mitra mampu meningkatkan jumlah produksi secara signifikan dan menghasilkan produk dengan standar kualitas lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan konsumen.



*Gambar 6. Kegiatan Serah Terima Alat*  
Sumber: Dokumentasi Pelaksana, 2025

## Discussion

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM Ayu & Bagus Collection mengalami peningkatan dalam tiga aspek utama. Pertama, dari sisi kreativitas desain, mitra mampu mengembangkan produk eco-craft yang lebih bervariasi, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Kedua, dari sisi manajemen usaha, mitra berhasil menyusun sistem pencatatan yang lebih baik, memahami strategi pemasaran, dan mulai menerapkan prinsip kewirausahaan modern. Ketiga, dari sisi pemanfaatan teknologi digital, mitra semakin terampil dalam promosi daring, memanfaatkan media sosial, dan mengakses marketplace sebagai sarana penjualan. Hal ini melihat kegiatan sejenis yang membahas bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat dalam meningkatkan daya saing produk. Kegiatan ini mendapatkan testimoni positif dari Pihak Mitra yaitu pihak UMKM Ayu & Bagus Collection mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Ditjen Risbang Kemdiktisaintek serta IDB Bali karena telah mendampingi dan memfasilitasi UMKM tersebut dengan berbagai alat untuk mendukung usahanya. Melalui kegiatan ini diharapkan UMKM

mitra mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, memperkuat daya saing di pasar, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari sinergi antara pelatihan, pendampingan, dan pemberian fasilitas. Pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, pendampingan memastikan penerapan berjalan konsisten, sementara fasilitas berupa peralatan mendukung keberlanjutan produksi. Kombinasi ketiga aspek ini menjadikan program lebih efektif dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada satu aspek saja. Mendorong peningkatan pengetahuan serta perhatian terhadap pengolahan limbah cangkang kerang di lingkungan sekitar (Achmad dkk., 2025). Selain itu, faktor budaya lokal Bali yang sarat nilai estetika turut memberikan kontribusi penting dalam memperkuat identitas produk eco-craft. Motif-motif tradisional yang diterapkan pada desain produk tidak hanya memperkaya estetika, tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen yang mengapresiasi nilai budaya.

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dianalisis dari perspektif pemberdayaan masyarakat. Peningkatan keterampilan, akses teknologi, dan kemampuan pemasaran tidak hanya meningkatkan pendapatan mitra, tetapi juga membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan yang sudah pernah dilakukan bahwa pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik karena peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari seni kerajinan berbahan kerang (Mahendra dkk., 2023). Selain itu juga selaras dengan tujuan jangka panjang program pengabdian, yaitu menciptakan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan. Dari sisi lingkungan, pemanfaatan limbah kerang turut berkontribusi dalam mengurangi pencemaran di kawasan pesisir, sehingga memberikan manfaat ganda, yaitu ekonomi dan ekologi. Pemanfaatan limbah mampu menekan pencemaran, membuka peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Anis Masyruroh dkk., 2024).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa inovasi eco-craft berbasis limbah kerang laut mampu menjadi solusi kreatif untuk mendukung pemberdayaan UMKM dan masyarakat pesisir. Selain berperan dalam pengurangan limbah, cangkang kerang dapat diolah menjadi produk bernilai estetika dan ekonomis yang berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian. Sinergi antara peningkatan kapasitas melalui pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, dan strategi pemasaran digital yang berkelanjutan menjadikan UMKM Ayu & Bagus Collection lebih berdaya saing. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program serupa dapat direplikasi di wilayah pesisir lain yang memiliki permasalahan limbah sekaligus potensi kerajinan lokal.

## Conclusion

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Serangan melalui program Inovasi Eco-Craft Berbasis Limbah Kulit Kerang Laut terbukti mampu meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM Ayu & Bagus Collection. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan, mitra berhasil memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas yang mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Pelatihan yang meliputi desain produk, manajemen usaha, branding, serta pemasaran digital berhasil meningkatkan kreativitas mitra dalam menghasilkan produk eco-craft yang lebih inovatif dan bernilai ekonomi. Dukungan peralatan produksi dan finishing juga mempercepat proses kerja, meningkatkan kualitas, serta memperluas peluang pasar. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan penjualan melalui media sosial dan marketplace memperkuat strategi pemasaran modern yang relevan dengan kebutuhan konsumen saat ini.

Program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada aspek sosial dan lingkungan. Pemanfaatan limbah kerang sebagai bahan baku utama mampu mengurangi pencemaran pesisir sekaligus menghadirkan solusi ramah lingkungan yang bernilai tambah. Pemberdayaan UMKM juga berdampak positif terhadap masyarakat sekitar dengan membuka peluang kerja, memperkuat identitas budaya lokal, serta menciptakan model usaha berbasis eco-craft yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan UMKM pesisir. Model pengabdian ini berpotensi direplikasi di daerah lain yang memiliki potensi limbah kerang maupun sumber daya lokal untuk dikembangkan menjadi produk kerajinan bernilai tinggi.

## Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Ditjen Risbang Kemdikbudristek atas dukungan hibah pendanaan Tahun Anggaran 2025 yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Institut Desain dan Bisnis (IDB) Bali atas pendampingan, arahan, dan dukungan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada UMKM Ayu & Bagus Collection di Desa Serangan, terutama Bapak

I Made Kanan Jaya beserta tim, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik. Semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi pengembangan UMKM dan pelestarian lingkungan.

## References

- Abubakar, S., Abdul Kadir, M., Wibowo, E. S., Subur, R., Noman Susanto, A., Abubakar, Y., Sabar, M., Endah Widiyanti, S., Dewi Salim, F., Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan, P., Khairun Ternate, U., Studi Manajemen Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Kelautan, P., & Khairun Ternate Penulis Korespodensi, U. (2022). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Cinderamata Wisata Di Kelurahan Tobololo Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: BUGUH*, 2(4), 2022.
- Achmad, A., Nurdiani, R., Danimayostu, A. A., Harti, L. B., Dini, M., Irsani, I., Asyiqin, M. F., Maulana, S. R. I., & Putra, J. R. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang menjadi Produk Tepung Kaya Kalsium. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 191–196. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8308>
- Anis Masyruroh, Iroh Rahmawati, Nia Kurniatillah, Siti Hotimah, & Susilawati, S. (2024). Utilization of Green Mussel Shell Waste in Efforts to Improve the Economy of Coastal Communities in Karangantu. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 1649–1657. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i6.24517>
- Hardjanto, K. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang Sebagai Sumber Ekonomi Rumah Tangga: Studi Kasus Di Sabila Craft, Kota Magelang. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.15578/marina.v6i2.8644>
- Herosian, M. Y., Dwi Syah Putri, T. O., Purba, Mohd. N., Yunior, K., Fitriano, A., & Hakim, H. (2023). Peningkatan Nilai Guna Limbah Cangkang Kerang Sebagai Bahan Utama Pembuatan Souvenir Di Kelurahan Belawan Bahari. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 4(2), 146–150. <https://doi.org/10.55122/teratai.v4i2.940>
- Islamiyah, S. Al, Azis, R., & Engelen, A. (2021). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Menjadi Cinderamata. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1), 41–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.9883>
- Kau, M. E. W., Podungge, R., Umar, I., Payu, C., & Supu, I. (2024). Pembuatan Kerajinan

Berbasis Limbah Kulit Kerang Sebagai Upaya Mendorong Perekonomian Masyarakat Pesisir Teluk Tomini. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2).

Kooyimah, J., & Fahrurrozi, F. (2024). Circular Economy Perspective of Hifdz Al-Bi'ah Through the Utilization of Shell Waste as Raw Material for Decorative Products. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 8(2), 188–204. <https://doi.org/10.21070/perisai.v8i2.1742>

Mahendra, Y., Asfar, A. H., Ainulhaq, N., Pratiwi, I., Quraysin, I., Riyanto, A., Fadillah, S. N., & Rohmah, S. (2023). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Kerajinan Cinderamata Wisata Pantai Gope Karangantu Banten. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 744–758. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2275>

Melati, D., Sandi, N., Febrian, A. W., & Nuritasari, E. (2019). “Mozaik Kerang” Upaya Pengelolaan Limbah Cangkang Kerang Dan Tiram Sebagai Usaha Industri Kreatif Di Muncar Banyuwangi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(2), 97–101. <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i2.1147>

Tamyiz, M., Rachmad Purnama, A., & Reza Prasetyo, F. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang di Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. *JKAM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 65–69.

Taswin Munier, M., Ishak, E., Fajar Purnama, M., Intan Permatahati, Y., Fekri, L., & Junaidi Effendy, I. (2022). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Guna Meningkatkan Keterampilan Istri Nelayan di Kelurahan Lapulu. *Meambo*, 1(2), 128–135. <https://pengabmas.nchat.id>